



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1995 TANGGAL 25 FEBRUARI 1995

KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN AGAMA BUDHA

KELAS : I, II, III

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1995



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1995 TANGGAL 25 PEBRUARI 1995

KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN AGAMA BUDHA

KELAS : I, II, III

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1995

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	
Pengertian	1
Fungsi	1
Tujuan	2
Ruang Lingkup	2
Rambu-rambu	3
II. PROGRAM PENGAJARAN	
Kelas I	5
Kelas II	9
Kelas III	12

I. PENDAHULUAN

A. Pengertian

Pendidikan Agama Buddha adalah usaha dasar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Buddha Dhamma sebagai wujud pengamalan Pancasila di lingkungan umat Buddha melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional.

B. Fungsi

Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Umum (SMU) berfungsi sebagai berikut.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keyakinan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang pada dasarnya telah ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut kadar keimanan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan (agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya).
2. Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Buddha.
6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan berikutnya.

C. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha bertujuan membetuk manusia Indonesia yang utuh, berketuhanan, susila dan bijaksana. Di Sekolah Menengah Umum, Pendidikan Agama Buddha bertujuan sebagai berikut.

1. Siswa dapat menghayati hakikat kehidupan yang penuh tantangan dan penderitaan, mengetahui sebab-musabab terjadinya penderitaan, dan yakin bahwa penderitaan dapat dilenyapkan setelah mengetahui jalan yang dapat membebaskan manusia dari penderitaan.
2. Siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Buddha dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehingga menjadi manusia yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bersusila, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara.
3. Siswa dapat menghayati, menyadari, dan mengamalkan ajaran Buddha dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Siswa dapat menghayati dan mengamalkan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pengamalan Brahma Vihara, yakni metta, karuna, mudita, dan upekha, memiliki rasa belas kasihan terhadap kebahagiaan orang lain serta keberhasilan, memiliki batin yang kuat dan selalu tenang tidak tergoyahkan, serta selalu bijaksana dalam pikiran.
5. Siswa dapat mengaitkan bahan pelajaran Pendidikan Agama Buddha yang diperoleh dengan bahan kajian P4.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan agama Buddha meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan:

- a. Tuhan Yang Maha Esa,
- b. sesama manusia,
- c. dengan dirinya sendiri, serta
- d. makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama Buddha di Sekolah Menengah Umum meliputi enam unsur pokok, yaitu Saddha, Sila, Samadhi, Sejarah, Panna, dan Tipitaka.

E. Rambu-Rambu

1. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Buddha di sekolah dapat dipakai beberapa pendekatan sebagai berikut.
 - a. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
 - b. Pendekatan pembinaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
 - c. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa untuk meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.
 - d. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan rangsangan kepada rasio dan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
 - e. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama Buddha dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Buddha dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Buddha perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Buddha yang dialami oleh siswa di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat) sehingga terdapat keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas : I

Tujuan :

1. Siswa mengerti dan dapat melaksanakan Tata Kebaktian dan Upacara Agama Buddha.
2. Siswa berperilaku baik.
3. Siswa mengerti hakekat Tuhan Yang Maha Esa, Tiratana, Deva, Bodhisatta, Buddha, dan Arahata.
4. Siswa mengerti isi Kitab Suci Tipitaka.

Caturwulan: 1 (24 Jam Pelajaran)

1. *Siswa mampu melaksanakan tata cara dan tata kebaktian Agama Buddha sehingga dapat menghayati hakikat dan manfaat kebaktian.*

1.1 Sarana Kebaktian Agama Buddha

1.1.1 Vihara dan Cetiya

- o Pengertian Vihara
- o Cetiya
- o Dhammasala
- o Kuti
- o Beda Vihara dan Cetiya
- o Sima (uposatha)

1.1.2 Candi

- o Pengertian candi
- o Stupa
- o Candi-candi agama Buddha di Indonesia

1.2 Kebaktian

1.2.1 Kebaktian pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

1.2.2 Kebaktian pembukaan pelajaran Pendidikan Agama Buddha

- o Anjali
- o Pemanjatan Namakkaragatha
- o Sadhu

1.2.3 Kebaktian penutupan pelajaran Agama Buddha

- o Anjali
- o Viharagita Namakkara
- o Sadhu

1.3 Kebaktian umum yang tidak dihadiri oleh bhikkhu

- o Anjali
- o Namakkara Gatha
- o Paritta Vandana
- o Paritta Tisarana
- o Paritta Puja
- o Paritta Buddhanusati
- o Paritta Dhammanusati
- o Paritta Sanghanusati
- o Paritta Karaniyametta Sutta
- o Paritta Etavatta
- o Bhavana (Meditasi)
- o Pemercikan Air Suci
- o Gita Namaskara
- o Melaksanakan kebaktian umum

1.4 Kebaktian umum yang dihadiri bhikkhu

- o Anjali
- o Namakkara Gatha
- o Paritta Okassa
- o Paritta Puja
- o Paritta Buddhanusati, Dhammanusati, Sanghanusati
- o Bhavana (Meditasi)
- o Paritta Etavatta Pemberkahan
- o Dhammadesana
- o Gita Namakkara

1.5 Upacara hari Raya Umat Buddha

- o Upacara Suci Waisak
- o Upacara Suci Asaddha
- o Upacara Suci Kathina
- o Upacara Suci Magha Puja

2. *Siswa memiliki pengetahuan tentang Sila sehingga dapat mengetahui tentang peraturan yang susila dan tidak susila serta dapat melaksanakan perbuatan susila dan menghindari perbuatan tidak susila.*

2.1 Atthasila

- o Paritta Atthasila
- o Penjabaran Atthasila

2.2 Dasasila

- o Dasasila

2.3 Hiri dan Ottappa

- o Arti Hiri
- o Arti Ottappa

2.4 Sigalovada Sutta

- o Arti Sigalovada Sutta
- o Sejarah Sigalovada
- o Kewajiban murid kepada guru dan sebaliknya.
- o Kewajiban anak terhadap orang tuan dan sebaliknya.

Caturwulan: 2 (24 jam pelajaran)

3. Siswa mengetahui dan mengerti tentang Ketuhanan Yang Maha Esa berdasarkan pada penafsiran sehingga siswa memiliki sikap dan tingkah laku sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

3.1 Saddha

3.1.1 Timbulnya keyakinan

- o Pengertian Saddha
- o Terjadi dan timbulnya Saddha

3.1.2 Keyakinan Umat Buddha

- o Saddha kepada Tuhan Yang Maha Esa
- o Saddha kepada Sang Tiratana
- o Saddha kepada Deva, Bodhisattva, Arahat, dan Buddha.

3.2 Saddha kepada Tuhan Yang Maha Esa

3.2.1 Hakikat Tuhan Yang Maha Esa

- o Kitab Suci Udana memuat konsep Ketuhanan dalam Agama Buddha.

3.2.2 Penghayatan Tuhan Yang Maha Esa dan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

- o Arti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3.2.3 Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kaitannya dengan P4.

- o P4 dan Ketuhanan dalam Agama Buddha.

3.3 Bhavana

o Pengertian Bhavana

o Dua macam Bhavana

o Arti dan tujuan Samatha Bhavana.

o Arti dan tujuan Vipassana Bhavana.

4. Siswa mengetahui tentang Tiratana melalui penafsiran sehingga siswa yakin bahwa Tiratana sebagai pelindung.

4.1 Tiratana

4.1.1 Arti Tiratana

- o Tiratana sebagai soko guru umat Buddha.
- o Sejarah timbulnya Tiratana.

4.1.2 Tisarana

o Arti Tisarana

o Syarat-syarat menjadi umat Buddha.

o Pengertian berlindung kepada Tiratana.

o Penghayatan dan pengamalan Pancasila

o Upasaka dan upasika

Caturwulan: 3 (20 jam pelajaran)

5. *Siswa memiliki keyakinan terhadap Bodhisattva, Dewa, Arahata dan Buddha sehingga dapat menjadikan suri tauladan.*

5.1 Tiloka

5.1.1 Sugati loka

- o Arti Sugati loka dan cara mencapai Sugati loka.
- o Manussa loka dan Apaya loka
- o Cara terlahir di Apaya loka.

5.1.2 Rupa loka dan Arupa loka

- o Arti Arupa loka
- o Arti Rupa loka
- o Macam-macam Arupa loka
- o Macam-macam Rupa loka
- o Cara mencapai/terlahir di alam Rupa loka dan Arupa loka.

5.2 Bodhisatta

- o Arti dan sifat Bodhisatta
- o Macam-macam Bodhisatta: Bodhisatta Pannadhika, Bodhisatta Saddhadhika, dan Bodhisatta Viriyadhika.
- o Pencapaian Kebuddhaan

5.3 Paramitta

- o Arti Paramitta
- o Macam-macam Paramitta
- o Dana Paramitta
- o Sila
- o Nekkhamma
- o Viriya
- o Khanti
- o Panna
- o Sacca
- o Adhitana
- o Metta
- o Upekkha
- o Sad Paramitta
- o Manfaat melaksanakan Paramitta

5.4 Proses pencapaian Kebuddhaan

5.4.1 Bodhi

- o Pengertian Bodhi
- o Macam-macam Bodhi
- o Bodhisatta yang mencapai tingkat Bodhi.
- o Savaka Bodhi
- o Pacceka Bodhi
- o Samma Sambodhi
- o Bodhi yang tertinggi

5.4.2 Buddha

- o Pengertian Buddha
- o Buddha di masa lampau, Buddha di masa sekarang, dan Buddha di masa yang akan datang.
- o Samma Sambuddha
- o Pacceka Buddha
- o Arahat

5.4.3 Persamaan Samma Sambuddha, Pacceka Buddha dengan Arahat

5.4.4 Tingkat kesucian dalam Agama Buddha

- o Sotapana
- o Sakadagami
- o Anagami
- o Arahat

6. *Siswa mengerti dan memahami isi kitab suci sehingga mampu melaksanakan ajaran kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.*

6.1 Tipitaka

- o Arti Tipitaka
- o Sejarah Tipitaka
- o Isi Tipitaka

Kelas : II

Tujuan:

1. Siswa mengerti dan menghayati Hukum Kesunyataan.
2. Siswa mengerti tentang Tiratana dan mengetahui sejarah agama Buddha di Indonesia.

Caturwulan: 1 (24 jam pelajaran)

1. *Siswa memiliki pengertian tentang Hukum Kesunyataan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan Hukum Kesunyataan tersebut.*

1.1 Hukum Kesunyataan

- o Arti Hukum Kesunyataan
- o Hakekat Hukum Kesunyataan
- o Beda Hukum Kesunyataan dengan hukum yang dibuat oleh manusia.
- o Hukum Kesunyataan berlaku di Tri Loka.
- o Hal yang tidak berpengaruh Hukum Kesunyataan.
- o Empat macam Hukum Kesunyataan.

1.2 Catari Ariya Saccani

- o Arti Catari Ariya Saccani.
- o Pembabaran Catari Ariya Saccani di Taman Rusa Isipathana.
- o Dhammacakkapavattana Sutta
- o Empat Kesunyataan Mulia: Dukkha, Dukkha Samudaya, Dukkha Nirodha, dan Magga.

1.2.1 Dukkha

- o Pengertian Dukkha
- o Tiga macam Dukkha
- o Pandangan salah terhadap agama Buddha.
- o Pandangan hidup yang optimis.
- o Pandangan hidup yang pesimis.
- o Pandangan hidup yang realistis.
- o Agama Buddha bersifat realistis.

1.2.2 Dukkha Samudaya

- o Arti Dukkha Samudaya
- o Sebab Dukkha
- o Arti Tanha, Avijja dan Moha.
- o Beda Avijja dan Moha.
- o Macam-macam Tanha: Kamatanha, Bhavatanha, dan Vibhavanha.

1.2.3 Dukkha Nirodha

- o Arti Dukkha Nirodha
- o Dukkha Nirodha dan Nibbana
- o Dua aspek Nibbana
- o Tiga macam pengertian Nibbana

Caturwulan: 2 (24 jam pelajaran)

2. *Siswa memiliki pengertian tentang Hukum Kesunyataan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan hukum Kesunyataan tersebut.*

2.1. Magga

- o Ariya Magga
- o Jalan pembebasan dari Dukkha
- o Delapan unsur Jalan Utama
- o Berpandangan benar
- o Berpikiran yang benar
- o Arti berpikiran benar, yang termasuk pikiran benar, yang termasuk pikiran jahat, dan peranan pikiran benar dalam kehidupan.
- o Berkata benar, arti berkata benar, dan yang termasuk berkata benar.
- o Berbuat benar dan yang termasuk perbuatan benar.
- o Bermata pencaharian benar dan yang termasuk mata pencaharian benar.
- o Berusaha benar dan yang termasuk usaha benar.
- o Perhatian Benar dan yang termasuk perhatian benar.
- o Pemusatan pikiran benar.
- o Sila, Samadhi dan Panna bagian dari delapan unsur Jalan Utama, serta yang termasuk Sila, Samadhi, dan Panna.
- o Guna Sila, Samadhi, dan Panna dalam usaha mengatasi tanha.
- o Hubungan Sila dan Samadhi.
- o Panna sebagai jalan untuk mengatasi Dukkha sehingga mencapai Dukkha Nirodha.

3. *Siswa memiliki pengetahuan tentang Dhammayatra dan manfaatnya serta dapat mengambil hikmah dari melakukan Dhammayatra.*

3.1 Dhammayatra

- o Arti Dhammayatra
- o Pahala dari Berdhammayatra.
- o Tempat-tempat Dhammayatra: Taman Lumbini, Buddha Gaya, Varanasi (Sarnath), dan Kusinara.

Caturwulan: 3 (20 jam pelajaran)

4. *Siswa mengetahui hakikat pembangunan nasional dan kaitannya dengan agama Buddha serta peranan agama dalam meningkatkan pembinaan manusia seutuhnya.*

4.1 Pembangunan Nasional untuk melawan Dukkha

- o Pembangunan Nasional untuk pembinaan manusia seutuhnya.
- o Manusia seutuhnya menurut agama Buddha.
- o Peranan agama Buddha dalam pembinaan manusia seutuhnya.

5. Siswa mengetahui tentang Tiratana dan dapat menghayati, menerapkan, serta mengamalkannya dalam kehidupan.

5.1 Tiratana

5.1.1 Sifat utama seorang Buddha

- o Maha Panna
- o Mahaparisudhi
- o Maha Karuna

5.1.2 Tiratana

- o Buddharatana
- o Dhammaratana
- o Sangharatana

5.1.3 Sangha

- o Dua macam Sangha
- o Sejarah lahirnya Sangha
- o Sangha di Indonesia

5.1.4 Sejarah perkembangan agama Buddha di Indonesia

- o Sriwijaya
- o Mataram I Wangsa Syailendra
- o Majapahit
- o Jaman Penjajahan
- o Kebangkitan agama Buddha setelah Indonesia Merdeka.

5.1.5 Majelis Agama Buddha

- o Macam Majelis Agama Buddha di Indonesia.
- o Ajaran Pokok pada setiap Majelis.
- o Sejarah singkat Majelis-majelis Agama Buddha.

Kelas : III

Tujuan:

1. Siswa mengerti Hukum Kamma sehingga siswa berperilaku baik.
2. Siswa mengerti Hukum Punabhava.
3. Siswa mengerti Hukum Paticcasamupada, Hukum Dhamma Niyama dan Tilakkhana.
4. Siswa dapat bermeditasi dengan baik dan benar.

Caturwulan: 1 (24 jam pelajaran)

1. *Siswa mengetahui dan mengerti Hukum Kesunyataan sehingga siswa dapat menerima, menerapkan serta melaksanakannya.*
 - 1.1 **Hukum Kamma**
 - o Arti Hukum Kamma
 - o Peranan Cetana (niat)
 - o Syarat perbuatan disebut Kamma.
 - o Kamma menurut saluran: Mano Kamma, Vaci Kamma, dan Kaya Kamma.
 - o Akar Kusala Kamma
 - o Akar Akusala Kamma
 - o Cara kerja hukum Kamma.
 - o Pembagian Kamma menurut waktu, fungsi, dan berat, serta contohnya masing-masing.
 - o Pembuatan Kamma: proses berpikir, Javana tempat pembuatan Kamma, dan perekaman Kamma ke dalam Sannakhandha.
 - 1.2 **Kammaphala**
 - o Arti Kammaphala
 - o Sebab-sebab terjadinya perbedaan kehidupan dalam dunia.
 - o Contoh-contoh perbedaan kehidupan.
 - 1.3 **Sepuluh Kusala Kammapatha (Dosa punnakiriyaratthu)**
 - o Dana dan artinya
 - o Sila dan artinya
 - o Bhavana dan artinya
 - o Apacayana dan artinya
 - o Veyyavaca dan artinya
 - o Pattidana dan artinya
 - o Patanumodana dan artinya
 - o Dhammasavana dan artinya
 - o Dhammadesana dan artinya
 - o Ditthijukamma dan artinya
 - 1.4 **Sepuluh Akusala Kammapatha**
 - o Akusala melalui pikiran.
 - o Akusala melalui ucapan.
 - o Akusala melalui perbuatan.

1.5 Sepuluh Akusala Kammapatha

- o Akusala melalui pikiran.
- o Akusala melalui ucapan.
- o Akusala melalui perbuatan.

1.6 Punabhava

- o Arti Punabhava
- o Kematian
 - Arti kematian
 - Proses kematian dan tanda-tanda pada proses kematian.
 - Gati nimitta
 - Kamma nimitta
 - (Asanna) kamma
- o Penyebab kematian: Ayukkhaya marana, Kammakkhaya marana, Ayu dan Kammakkhaya marana, serta Upaghataka Kamma marana.
- o Proses kelahiran kembali
- o Macam-macam cara kelahiran kembali: Jalabuja, Andaja, Opatatika, dan Sansedaja.

1.7 Alam Kehidupan

1.7.1 Tiga puluh satu alam kehidupan

1.7.2 Apaya Loka

- o asura
- o peta
- o tiracchana
- o niraya

1.7.3 Sugati Loka

- o manusia
- o deva loka
- o catumaharajika
- o tavatimsa
- o yama
- o tusita
- o nimanarati
- o parinimittavasavati

1.7.4 Rupa loka

1.7.5 Rupa Jhana I Bhumi

- o Brahma Parisaja
- o Brahma Purohita
- o Maha Brahma

1.7.6 Rupa Jhana II Bhumi

- o Parittabha
- o Appamanabha
- o Abhassara

1.7.7 Rupa Jhana III Bhumi

- o Paritta subha
- o Appamana subha
- o Subhakinha

1.7.8 Rupa Jhana IV Bhumi

- o Vehaphala
- o Asannasatta
- o Aviha
- o Atapa
- o Sudassa
- o Sudassi
- o Akhanita

1.7.9 Arupa Loka

- o Akasanancayatana
- o Vedanancayatana
- o Akincanacayatana
- o Nevasannanasannayatana

1.7.10 Masa/usia dalam alam-alam kehidupan

1.7.11 Syarat untuk terlahir di alam-alam kehidupan

Caturwulan: 2 (24 jam pelajaran)

2. Siswa mengetahui dan memahami Hukum Patikkasamupada, Hukum Dhamma Niyama, Tilakkhana, dapat menerima dan menerapkannya.

2.1 Patikkasamupada

- o Arti Patikkasamupada
- o Definisi hukum Patikkasamupada
- o Contoh proses terjadinya sesuatu menurut Hukum Patikkasamupada.
- o Dua belas Nidana
- o Uraian dua belas Nidana
- o Pemutusan rantai Nidana

2.2 Dhamma Niyama

- o Arti Dhamma Niyama
- o Macam-macam Dhamma Niyama: Utu niyama, Bija niyama, Citta niyama, Kamma niyama, dan Dhamma niyama

2.3 Tilakkhana

- o Anicca
- o Dukkha
- o Anatta

3. Siswa mengetahui dan memahami tentang Meditasi, Samatha Bhavana, Nivarana, dan tingkat Samadhi, serta dapat melaksanakan Meditasi.

3.1 Meditasi

- o Arti Meditasi
- o Tujuan Meditasi
- o Manfaat Meditasi
- o Syarat-syarat bermeditasi
- o Macam-macam meditasi: Samatha Bhavana, dan Vipassana Bhavana

3.2 Samatha Bhavana

- o Arti Samatha Bhavana
- o Tujuan Samatha Bhavana
- o Gangguan (Palibodha)
- o Macam-macam Palibodha
- o Kalyana mitta: tugas kalyana mitta, dan pedoman meditasi
- o Carita manusia
 - Macam-macam carita
 - Prilaku manusia sesuai dengan carita
- o Obyek Meditasi: macam-macam obyek meditasi, dan obyek yang cocok untuk carita tertentu
- o Tempat meditasi
- o Waktu meditasi
- o Posisi (tubuh) bermeditasi

3.3 Nivarana

- o Arti Nivarana
- o Macam-macam Nivarana
- o Cara mengatasi Nivarana

3.4 Tingkat Samadhi

- o Tiga tingkat Samadhi: Parikamma samadhi, Upacara samadhi, dan Appana samadhi.

Caturwulan: 3 (16 jam pelajaran)

4. Siswa mengetahui dan mengerti tentang Meditasi serta dapat melaksanakannya.

4.1 Nimitta

- o Arti Nimitta
- o Macam-macam Nimitta: Parikamma Nimitta, Uggaha Nimitta, Patibhaga Nimitta.
- o Contoh-contoh Nimitta
- o Nimitta yang muncul sebagai penghalang.
- o Sebab munculnya Nimitta.

4.2 Jhana

- o Arti Jhana
- o Faktor Jhana
- o Rintangan mencapai Jhana
- o Macam-macam Jhana: Jhana I, Jhana II, Jhana III, dan Jhana IV.
- o Proses dan perpindahan pencapaian dari Jhana I ke Jhana II, Jhana III, dan Jhana IV.
- o Vasita
- o Arupa Jhana, macam-macam Arupa Jhana

4.3 Abhinna

- o Arti Abhinna
- o Macam-macam Abhinna: Iddhividhi, Dibba cakkhu (cutupatanana), Dibba sota, Cetopariyanana, dan Pubbenivasanusatinana.
- o Manfaat memiliki dan bahaya memiliki Abhinna
- o Mempertahankan Abhinna

4.4 Vipassana Bhavana

- o Arti, tujuan, dan obyek Vipassana
- o Satipatthana
- o Macam-macam satipatthana: Kaya, Vedana, Citta, dan Dhamma.
- o Tempat dan waktu Vipassana.
- o Bimbingan Vipassana: Kalyana Mitta dan Pedoman Vipassana
- o Tilakkhana: Anicca, Dukkha, dan Anatta

4.5 Samyojana

- o Arti Samyojana
- o Macam-macam Samyojana
- o Pelenyapan Samyojana

4.6 Ariya Puggala

- o Arti Ariya Puggala
- o Sotapanna: cara menjadi Sotapanna, dan macam-macam Sotapana.
- o Sakadagami dan cara menjadi Sakadagami
- o Anagami, cara menjadi Anagami, dan alam Sudhavassa
- o Arahat, cara menjadi Arahat, dan macam-macam Arahat
- o Parinibbhanna

